

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMA KATOLIK SANTO IGNATIUS MANADO

Hadi Ignatius Untu ^{a*)}, Angel Chintia Kountul ^{a)}, Felisitas Skolastika Chelsa Loho ^{a)},
Meilita Yohanna Lalawi ^{a)}

^{a)} Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: hadi.untu@stpdobos.ac.id

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12458>

Abstrak. Bagaimana Kasus pertanyaan sikap siswa terhadap aktivitas belajar mengajar dan bagaimana kompetensi kepribadian guru yang berdampak pada perilaku siswa merupakan tujuan dari penelitian ini. Lokasi di SMA Katolik Santo Ignatius Manado pada bulan April dan Mei tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari sejumlah 97 siswa, 78 siswa menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil perolehan Fhitung sebesar 21,059 menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$. Terdapat nilai korelasi 0,466 dan koefisien determinasi 0,217. Sebagai penutup dapat diperoleh kesimpulan, disaat seorang guru mengajarkan pelajaran di kelas, kepribadiannya sangat otoriter, pada umumnya, guru yang kepribadiannya demikian, akan sangat berpengaruh pada keputusan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran di SMA Katolik Santo Ignatius Manado.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Perilaku Siswa

THE INFLUENCE OF TEACHER PERSONALITY COMPETENCE ON STUDENT BEHAVIOR AT SANTO IGNATIUS CATHOLIC HIGH SCHOOL MANADO

Abstract. This research conducted in SMA Katolik Santo Ignatius Manado in April to May 2025 aims to examine the effects of teachers' personality competence on students' behavior. The study used quantitative approach. A questionnaire with four options: strongly agree (4), agree (3), disagree (2), and strongly disagree (1) was applied to collect data from 78 students out of 97. Also, basic regression analysis was conducted. The findings suggest that student behavior is impacted by the personality competence of their teachers as indicated by an F-count of 21.059, a significance level of $0.000 < 0.005$, a correlation value of 0.466, and a coefficient of determination of 0.217. Thus, it can be stated that personality competence greatly affects student behavior for teachers at SMA Katolik Santo Ignatius Manado.

Keywords: Teacher Personality Competence, Student Behavior

I. PENDAHULUAN

Behavior atau tindakan adalah suatu fenomena dari organismal activity yang bersifat responsual (reaction). Ia adalah bagian dalam merespon stimulus yang disampaikan kepada mereka dan realisasinya dapat berupa emosional, psiko sosial, serta verbal. Tindakan meliputi sejumlah perilaku fisik seperti motilitas, artikulasi serta penggantian muka dan afek, dan rasa. Tindakan tersebut tak lepas dari pengaruh biologis, psikologis, serta sosial dan lingkungan (Abdullah, 2022:4). Selama pendidikan, tindakan yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor disebut perilaku siswa. Perilaku ini menunjukkan bagaimana siswa memahami, menerima, dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Perilaku siswa biasanya terbagi menjadi dua kategori: perilaku positif, yang mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama, dan perilaku negatif, yang mencakup ketidaksiplinan, kurangnya motivasi, dan perilaku yang mengganggu. Perilaku negatif juga dapat mempengaruhi siswa sendiri tetapi juga orang lain dan perubahan kelas secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami alasan di balik perilaku siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dua tipe pengaruh perkembangan perilaku adalah yang bersifat internal dan eksternal. Pengaruh internal seperti bakat, keturunan, bahkan pembawaan seseorang sudah pasti memiliki dampak yang besar terhadap perilakunya. Sementara itu, pengaruh eksternal diperoleh dari lingkungan seseorang, seperti orang tua, sekolah, komunitas, dan teman sebaya. (Febryani, 2020:17).

Menurut Arifin (dalam Febryani, 2020:18-20), perilaku siswa juga dipengaruhi oleh: (1) perilaku dan karakteristik orang lain, termasuk guru sebagai contoh di sekolah; (2) proses kognitif yang dipelajari, di mana perilaku dipengaruhi oleh prestasi akademik dan pemahaman norma; (3) lingkungan sosialisasi, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang menjadi tempat sosialisasi; dan (4) kemandirian, yaitu kemampuan seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri. Dalam pelaksanaan hari-hari belajar di sekolah, sosok guru memiliki pengaruh yang tak bisa diremehkan terhadap sikap dan tindakan peserta didik. Salah satu elemen fundamental dari pengaruh tersebut adalah kompetensi kepribadian guru itu sendiri; semakin mantap dan positif kepribadian seorang pengajar, semakin besar kemungkinan siswa akan mencontoh perilaku serupa. Guru yang konsisten menunjukkan sikap baik, misalnya, cenderung menarik perhatian dan mengarahkan siswa agar mematuhi aturan dan norma yang telah disepakati di lingkungan sekolah (Sutiono, 2021:5).

Kompetensi dapat dipahami sebagai perpaduan kemampuan kualitatif dan kuantitatif yang dimiliki seseorang (Kunandar, 2008:53). Dalam konteks ini, kompetensi bukan sekadar batas pengetahuan, tetapi juga kemauan dan keterampilan yang muncul secara konsisten setiap kali individu menghadapi situasi kerja. Dengan kata lain, orang dikatakan kompeten muktakir, dia mampu melakukan tugas tertentu dengan tepat, cepat, dan tanpa pengawasan berlebihan. Istilah ahli kemudian disematkan kepada mereka yang memiliki kombinasi pengetahuan mendalam, keterampilan terlatih, serta wewenang yang diakui untuk memutuskan dan bertindak. Tugas seorang guru, termasuk dosen, menuntut keterlibatan semacam itu agar ia bisa memfasilitasi pembelajaran, menilai kemajuan, dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum (Febriana, 2019:9).

Merujuk pada teori yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa seorang guru mesti memiliki tingkat keahlian profesional yang memadai. Keahlian profesional ini paling tidak tercermin dalam empat karakter dasar. Rohman (2020:96) merangkum salah satu karakter itu sebagai kompetensi kepribadian, yang muncul dalam sikap teguh, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa; guru dengan mutu ini sepatutnya menjadi panutan dan teladan berakhlak mulia bagi setiap siswa. Itu sebabnya, untuk memimpin proses pembelajaran secara benar, seorang pendidik terlebih dahulu harus kategori orang baik yang konsekuen dengan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, kepribadian guru harus konsisten dengan sikap dan perilaku yang diharapkan, guna menciptakan ruang kelas di mana norma-norma etis mampu tumbuh subur. Dalam keadaan demikian, guru bukan sekadar pengajar materi, tetapi juga mentor, pembimbing, dan panutan yang menerangi jalan siswa dalam hal pengetahuan, perilaku, dan tata krama.

Penulis menemukan bahwa siswa di SMA Katolik Santo Ignatius Manado belum menerapkan nilai-nilai moral yang seharusnya. Beberapa siswa sering terlambat mengambil apel pagi, tidak bertanggung jawab atas tugas mereka, dan tidak menghormati guru dan teman. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan bimbingan dan perhatian tambahan agar perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan di sekolah. Problem ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku siswa masih jauh dari sempurna. Dipercaya bahwa karakter dan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh guru yang tenang, bijak, dan berkuasa. Meskipun demikian, fakta di SMA Katolik Santo Ignatius Manado menunjukkan bahwa beberapa guru belum memiliki kepribadian yang benar. Ada guru yang tidak bijaksana dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal penilaian yang berdasarkan pribadi dan tidak objektif. Selain itu, ada guru yang mudah marah dan emosional, serta kurang berkomunikasi dengan siswa dan warga sekolah lainnya. Sikap seperti ini dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis siswa, menurunkan rasa hormat mereka, dan mengganggu relasi yang sehat antara pendidik dan siswa. Latar belakang penelitian ini bermula dari ketidakcocokan yang terlihat antara gambaran ideal seorang guru dan kenyataan yang sering muncul di ruang kelas, sehingga perlu dieksplorasi sejauh mana kompetensi kepribadian guru bisa memengaruhi perilaku siswa di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif. Di SMA Katolik Santo Ignatius Manado, yang terletak di Kecamatan Malalayang, Kota Manado, penelitian ini dilakukan. Metode ini dipilih untuk mengukur dan menganalisis bagaimana perilaku siswa dan kompetensi kepribadian guru berhubungan satu sama lain. Lokasi penelitian dipilih karena penulis telah bekerja sebagai pengajar selama satu semester. Studi ini dilakukan dari April hingga Mei tahun 2025. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner. Alat penelitian berfungsi untuk mengukur setiap variabel yang ingin diketahui status nya (Sugiyono, 2013:102). Dalam tahap persiapan, penulis menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan karakteristik masing-masing variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen

Siswa-siswi SMA Lokon Santo Nikolaus Tomohon menjalani uji instrumen penelitian. Jumlah responden adalah empat puluh siswa. Uji instrumen dilakukan oleh penulis pada tanggal 25 April 2025. Setelah data dikumpulkan, validitas dan reliabilitas diuji.

- a) Uji Validitas: Sebuah instrumen dianggap valid jika nilai indeks validnya lebih dari 0,3. Hasil uji validitas instrumen variabel X berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

R Hitung X	Keterangan
0.538536	Valid
0.528746	Valid

0.626229	Valid
0.594468	Valid
0.750629	Valid
0.650907	Valid
0.692274	Valid
0.703819	Valid
0.682942	Valid
0.631345	Valid
0.777791	Valid
0.685707	Valid
0.659453	Valid
0.651277	Valid
0.736831	Valid
0.659026	Valid
0.655715	Valid
0.71601	Valid
0.716492	Valid
0.774943	Valid

Dua puluh kuesioner yang diuji validitas variabel X (kompetensi kepribadian guru) semuanya dinyatakan valid. Selanjutnya, penulis melakukan uji validitas variabel Y.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

R Hitung Y	Keterangan
0.4737	Valid
0.457445	Valid
0.585605	Valid
0.546444	Valid
0.669088	Valid
0.515358	Valid
0.52931	Valid
0.627149	Valid
0.555504	Valid
0.742194	Valid
0.563015	Valid
0.584514	Valid
0.607991	Valid
0.587373	Valid
0.567198	Valid
0.617857	Valid
0.535569	Valid
0.459537	Valid
0.407379	Valid
0.493483	Valid

Semua dua puluh kuesioner yang diuji validitas variabel Y (perilaku siswa) dinyatakan valid, menurut tabel di atas.

b) Uji Realibilitas:

Untuk menghitung uji reliabilitas, koefisien Cronbach alpha digunakan

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Syarat Reliabel	R Hitung	Keterangan
Kompetensi Kepribadian Guru	>0,60	0.933122	Reliabel
Perilaku Siswa	>0,06	0.878239	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis yang dipresentasikan dalam tabel di atas, setiap instrumen telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang ditetapkan untuk penelitian ini; dengan demikian, variabel X dan Y dapat dianggap konsisten dan siap digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Klasik: A. Uji Normalitas Data: Penulis menguji apakah variabel dependent (Y) dan

independent (X) yang diteliti memiliki distribusi normal dengan menggunakan uji statistic Monte Carlo yang digunakan pada IBM SPSS 25 untuk Windows. Berikut hasilnya.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		X	Y	
N		78	78	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.71	64.17	
	Std. Deviation	7.874	7.906	
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.162	
	Positive	.094	.162	
	Negative	-.049	-.087	
Test Statistic		.094	.162	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c	.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.471 ^d	.026 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.458	.022
		Upper Bound	.484	.030

Tabel Monte Carlo Sig menemukan nilai signifikan 0,471.

a) Uji linearitas data dilakukan oleh penulis menggunakan program IBM SPSS 25 untuk Windows. Hasil signifikansinya lebih dari 0,05, sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Berikut ini adalah hasil uji linearitas:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Siswa * Kompetensi Kepribadian Guru	Betwee n Groups	2012.005	27	74.519	1.330	.188
	Linearity	1044.264	1	1044.264	18.64	.000
	Deviation from Linearity	967.741	26	37.221	.664	.869
	Within Groups	2800.829	50	56.017		
	Total	4812.833	78			

Tabel di atas menunjukkan tabel ANOVA harga F, yang menunjukkan deviasi dari linearitas sebesar 0,664 dengan signifikansi 0,869.

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis Data Statistik Deskriptif

Hipotesis satu dan dua dijawab dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif

1) Analisis Data Statistik Deskriptif Kompetensi Kepribadian Guru

Salah satu hipotesis penelitian adalah bahwa H1 menunjukkan kompetensi kepribadian guru yang baik di SMA Katolik Santo Ignatius Manado, sedangkan H0 menunjukkan kompetensi kepribadian yang kurang baik. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut: H1 memiliki K lebih dari 0,600, sedangkan H0 memiliki K kurang dari 0,600, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{n}{N}$$

Keterangan:

K : Koefisien

n : Jumlah nilai perolehan

N : Jumlah Item x Skor Ideal x Jumlah Responden

Hasil perhitungan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{4891}{20 \times 4 \times 78}$$

$$K = 0,78$$

Tabel 6 Hasil Koefisien Statistik Deskriptif Variabel X

Koefisien Hitung	Kategori
0,78	Baik

Tabel 7 Pedoman Interpretasi Koefisien Statistik Deskriptif

Interval Koefisien	Kategori
0,800-1,000	Sangat Baik
0,600-0,799	Baik
0,400-0,599	Kurang Baik
0,200-0,399	Buruk
0,000-0,199	Sangat Buruk

b. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Hipotesis H1 berpendapat bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku siswa. Sebaliknya dengan hipotesis H0.

Analisis regresi linear sederhana diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut: $Y = a + bX$

Di mana:

Y = Variabel Y (Perilaku Siswa)

X = Variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru)

a = Nilai Konstanta

B = Koefisien Regresi

Berdasarkan persamaan tersebut, maka peneliti menemukan hasil regresi linear dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 yang disajikan dalam tabel berikut:

1. Hasil Koefisien Regresi Sederhana

Tabel 8 Hasil Koefisien Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.840	6.440		5.410	.000
	Kompetensi Kepribadian Guru	.468	.102	.466	4.589	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa

Diperoleh persamaan regresi $Y = 34,840 + 0,468X$, di mana koefisien untuk variabel kompetensi kepribadian guru (X) bernilai 0,468. Dari rumus itu, angka konstanta 34,840 dapat ditafsirkan sebagai prediksi awal perilaku siswa ketika skor kompetensi kepribadian guru sama dengan nol, sedangkan koefisien positif 0,468 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi guru akan menaikkan skor perilaku siswa sekitar 0,468 poin.

2. Hasil Koefisien Korelasi

Tabel 9 Hasil Korelasi Kompetensi Kepribadian Guru

		Kompetensi Kepribadian Guru	Perilaku Siswa
Kompetensi Kepribadian Guru	Pearson Correlation	1	.466**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Perilaku Siswa	Pearson Correlation	.466**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan 78 orang yang menjawab, nilai korelasi adalah 0,466, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Tabel interpretasi berikut menunjukkan kuat-rendahnya hubungan antara variabel X dan Y:

Tabel 10 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kategori
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Analisis emmproduksi menghasilkan persamaan regresi $Y = 34,840 + 0,468X$, di mana variabel kompetensi kepribadian guru X memiliki koefisien 0,468. Dalam rumus itu, konstanta 34,840 diterima sebagai prediksi awal perilaku siswa seandainya skor kompetensi tersebut nol, sementara koefisien positif 0,468 menunjukkan bahwa setiap naik satu unit kompetensi guru, skor perilaku siswa meningkat kira-kira 0,468 poin.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.207	7.042

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Sesuai dengan tabel koefisien determinasi yang ada, kami mendapatkan hasil perhitungan R sebesar 0,466, yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam tingkat sedang; R2 sebesar 0,217 yang artinya kompetensi kepribadian guru mempengaruhi sebesar 21,7% terhadap perilaku siswa. Sebagian besar pengaruh dipengaruhi oleh faktor lain..

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Katolik Santo Ignatius Manado

Kualitas ini tercermin dari sikapnya yang tenang, konsisten, dan dewasa dalam setiap interaksi, sehingga ia dapat mengelola tekanan tanpa kehilangan kendali. Dalam konteks sekolah, guru yang berkarakter demikian secara alami menjadi panutan pertama bagi peserta didik. Rohman (2020) merumuskan kompetensi kepribadian sebagai kemampuan menampilkan teladan moral, mengendalikan emosi, bertindak arif saat mengambil keputusan, dan setia pada integritas sebagai pendidik. Lebih jauh, kompetensi ini juga berarti bersikap etis, konsisten, dan membangun relasi sosial yang sehat di seluruh lingkungan pendidikan. Ketika dianalisis secara statistik, skor deskriptif untuk kompetensi kepribadian guru menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan koefisien hitung sebesar 0,83.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, kompetensi kepribadian guru di SMA Katolik Santo Ignatius Manado tergolong baik. Hasil ini berarti para pendidik di sekolah tersebut umumnya menunjukkan sikap dan perilaku positif, seperti pengendalian emosi yang stabil, keadilan, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan menjadi teladan bagi siswa dalam berbagai konteks di sekitar lingkungan sekolah.

Karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terinternalisasi dan tercermin dalam tindakan seseorang secara profesional dikenal sebagai kompetensi. (Kunandar 2008). Guru tidak hanya harus memahami materi pelajaran, tetapi mereka juga harus memiliki kepribadian yang dapat membentuk karakter siswa melalui sikap dan keteladanan yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perilaku Siswa di SMA Katolik Santo Ignatius Manado

Jogiyanto (2008:11) mendefinisikan perilaku sebagai tindakan atau reaksi yang muncul dari objek tertentu, termasuk organisasi. Dalam konteks pendidikan, perilaku siswa mencakup semua sikap dan tindakan yang terbentuk selama proses belajar dan interaksi di sekolah. Sikap ini ditunjukkan siswa saat mereka berkomunikasi dengan guru, bermain dengan teman, serta menjalankan tugas dan menaati aturan yang telah disepakati.

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan di lembaga ini menyatakan bahwa perilaku siswa di SMA Katolik Santo Ignatius Manado berada pada kategori sangat baik, tampak jelas dari koefisien 0,80 yang diperoleh. Nilai ini tidak sekadar angka; ia menunjukkan konsistensi sikap positif yang ditunjukkan oleh hampir seluruh siswa setiap hari di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, para pelajar tersebut satu demi satu mampu mempraktikkan norma-norma baik yang telah dibina. Prestasi ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan sekaligus pembentukan karakter berlangsung efektif, dan setiap pengajar berperan dalam menanamkan tali nilai yang sama. Di sini siswa tidak hanya menerima fisika, biologi, atau pelajaran lain, tetapi dengan sadar dilatih untuk berpegang pada kejujuran, empati, dan disiplin. Jadi, hasil baik itu tidak muncul secara kebetulan, melainkan

buah kerja sekolah sebagai lembaga formal yang bertugas mendidik otak sekaligus membangun cermin yang kuat bagi masa depan murid.

Pendapat Skinner (dalam Sikwan et al., 2022:884) menunjukkan bahwa lingkungan, termasuk atmosfer sekolah dan perilaku guru, secara langsung membentuk tindakan dan kebiasaan peserta didik. Guru yang profesional dan beretika cenderung menanamkan sikap positif pada murid-muridnya. Model ini terbukti di SMA Katolik Santo Ignatius Manado, di mana tim pengajar yang berdedikasi sukses membangun kebiasaan luar biasa antara siswa. Keberhasilan tersebut bukan semata prestasi individu guru, namun merupakan momentum kolaboratif: kurikulum yang menekankan pendidikan karakter, aktivitas ekstrakurikuler, serta lingkungan yang saling mendukung. Di sinilah peran guru sebagai mentor, teladan, dan penyelia dalam konteks yang lebih luas. Dengan pendekatan menyeluruh ini, meski pengetahuan akademik tetap diutamakan, siswa juga dilatih untuk bertindak sopan, bertanggung jawab, serta menghargai sesama. Akhirnya, atmosfer pembelajaran yang terpadu inilah yang mendasari perilaku positif yang khas di sekolah tersebut.

2. Pembahasan Analisis Regresi Linear Sederhana

Sebuah kajian yang dilakukan di SMA Katolik Santo Ignatius Manado menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru mempengaruhi pelbagai aspek di sekolah tersebut. Pengolahan data dengan IBM SPSS versi 25 menunjukkan koefisien determinasi 27,7 persen dengan nilai signifikansi 0,000, indikasi kuat bahwa hubungan antara kedua variabel tidak kebetulan. Temuan serupa juga ditemukan Monita Febryani (2020) dalam penelitiannya di Ponorogo; di situ, kompetensi kepribadian guru terbukti berhubungan positif dengan variabel.

Secara umum, kompetensi merujuk pada kapasitas seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu. Menurut Kunandar (2008:52), istilah ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu bertindak dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotor dengan standar-minimal yang diharapkan. Sementara itu, kompetensi kepribadian, sebagaimana diuraikan Rohman (2020:96), ditandai oleh kestabilan, kebijaksanaan, dan integritas, menjadikannya teladan yang patut dicontoh, sehingga guru hendaknya menunjukkan sikap mulia yang akan tercermin pada tingkah laku dan ketaatan siswa di lingkungan sekolah..

IV. SIMPULAN

Temuan analisis regresi linear menunjukkan nilai koefisien cacah kompetensi kepribadian guru di SMA Katolik Santo Ignatius Manado sebesar 0,78, yang terdandang baik, sedangkan perilaku siswa, dengan koefisien 0,80, dikelompokkan dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru turut memberi andil 21,7 persen pada perilaku siswa, sedangkan sisa 78,3 diputuskan oleh faktor-faktor lain non variabel

V. REFERENSI

- Abdullah, M., 2022, Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), Mamba'ul 'Ulum, 18(1), 38-48. <https://doi.org/10.54090/mu.56>.
- Febriana, R., 2019, Kompetensi Guru, PT Bumi Aksara: Jakarta
- Febryani, M., 2020, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Perilaku Siswa Kelas VI MI Ma'Arif Singosarenjenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (April).
- Ghozali, Imam, 2009, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Undip: Semarang.
- Hamalik, O., 2008, Proses Belajar Mengajar (Edisi Revisi), Bumi Aksara: Jakarta.
- Hartono, 2019, Metodologi Penelitian, Zanafa Publishing: Pekanbaru Riau.
- Jogiyanto, 2008, Sistem Informasi Keperilakuan, Andi Offset: Yogyakarta.
- Kunandar, 2008, Menjadi Guru Profesional, PT. Raja: Jakarta.
- Lara, P., 2019, Perilaku Pacaran Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Srijaya Negara Kota Palembang. Skripsi, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Latif, A., Salehuddin, & Mahmudah, R., 2023, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Sosiologi Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta Di Kecamatan Sakra Timur, Jurnal Governance and Politics, 3(1), 157-166.
- Priyono, 2021, Analisis Regresi dan Korelasi untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data dan Interpretasi: Dilengkapi Cara Perhitungan Secara Manual, Guepedia: Bogor.

- Purwanto, M. Ng., 2007, Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ramaliya, 2018, Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–88.
- Rohman, H., 2020, Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102.
- Roqib, M., Nurfuadi., 2020, Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan), Cinta Buku: Yogyakarta.
- Sikwan, A., Syarmiati, S., & Utami, S. E., 2022, Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Internet Sebagai Media Belajar (Studi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Ambawang). *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 883. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.59513>.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta: Bandung.
- Sutiono, D., 2021, Profesionalisme Guru, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.
- Syaiful, S., 2011, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah, Alfabeta.: Bandung.
- Thoifuri, 2007, Menjadi Guru Inisiator, Rasail Media Group: Semarang.
- Usman, H., 2019, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi 4), Bumi Aksara: Jakarta.